

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat berperan dalam suatu organisasi dalam memberikan pelayanan kepada publik. Pembinaan dan pengembangan profesionalitas SDM menjadi salah satu upaya yang tepat untuk menghadapi dan merespon segala tantangan yang berkaitan dengan perubahan lingkungan strategis. Sebagai upaya untuk mewujudkan tuntutan profesionalitas.

Perubahan tersebut membawa konsekuensi bahwa setiap organisasi harus memiliki Sumber Daya Manusia yang memenuhi persyaratan baik secara kuantitas maupun kualitas sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional.

Industrialisasi dan modernisasi menyongsong pengglobalisasian dunia pada saat ini telah menimbulkan banyak perubahan dalam kehidupan signifikan. Manusia adalah merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk hidup yang lain. Akibat dari unsur kehidupan yang ada pada manusia, manusia berkembang dan mengalami perubahan dalam segi psikologi. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini dikatakan sebagai salah satu faktor penggerak utama dalam tercapainya tujuan organisasi (perusahaan). Tujuan tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif karyawan meskipun alat-alat yang dimiliki perusahaan begitu canggihnya. Tantangan utama bidang sumber daya manusia (SDM) adalah bagaimana mengelola sumber daya organisasi dengan efektif dan menghapuskan praktek-praktek yang tidak efektif, manajemen dituntut untuk selalu mengembangkan cara-cara baru untuk menarik dan mempertahankan para pegawai dan manajer berkaliber tinggi yang diperlukan organisasi agar dapat mampu bersaing (Handoko, 2011:4), artinya manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi.

Masalah Keselamatan Kerja bukan hanya semata-mata tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab semua pihak yaitu instansi, tenaga kerja dan masyarakat. Keselamatan Kerja merupakan hal yang paling penting bagi instansi, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga merugikan perusahaan. Keselamatan kerja menurut Mondy (2008:82) adalah perlindungan pegawai dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Keselamatan Kerja adalah segala daya upaya dan pemikiran yang dilakukan dalam rangka mencegah, menanggulangi dan mengurangi terjadinya kecelakaan dan dampaknya melalui langkah-langkah identifikasi, analisa dan pengendalian bahaya dengan menerapkan sistem pengendalian bahaya secara tepat.

Kesehatan kerja adalah adanya jaminan kesehatan pada saat melakukan pekerjaan. Menurut WHO/ILO (1995), kesehatan kerja bertujuan untuk peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jenis pekerjaan, pencegahan terhadap gangguan kesehatan pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan; perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan; dan penempatan serta pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang disesuaikan dengan kondisi fisiologi dan psikologisnya. Secara ringkas merupakan penyesuaian pekerjaan kepada manusia dan setiap manusia kepada pekerjaan atau jabatannya.

Notoatmodjo menyatakan bahwa kesehatan kerja adalah merupakan aplikasi kesehatan masyarakat di dalam suatu tempat kerja (perusahaan, pabrik, kantor, dan sebagainya) dan yang menjadi pasien dari kesehatan kerja ialah masyarakat pekerja dan masyarakat sekitar perusahaan tersebut. Ciri pokoknya adalah preventif (pencegahan penyakit) dan promotif (peningkatan kesehatan). Oleh sebab itu, dalam kesehatan kerja pedomannya ialah: “ penyakit dan kecelakaan akibat kerja dapat dicegah”. Dari aspek ekonomi, penyelenggaraan kesehatan kerja bagi suatu perusahaan adalah sangat menguntungkan karena

tujuan akhir dari kesehatan kerja ialah meningkatkan produktifitas seoptimal mungkin.

Kepuasan kerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Semangat kerja menurut Hasibuan (2007:202) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Semangat dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan, dan merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu perusahaan yang dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Mengenai masalah kecelakaan di Indonesia angka kecelakaan kerja terbilang cukup tinggi. Fakta angka kecelakaan kerja ini dapat diperkuat berdasarkan data yang dimiliki oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Tabel 1.1. Angka Kecelakaan kerja di Indonesia Tahun 2017-2018

Tahun	Jumlah Kasus
2017	123.041 Kasus
2018	173.105 Kasus

Sumber : www.bpjsketenagakerjaan.go.id

Meskipun pada tahun 2018 kecelakaan kerja menaik sebanyak 50.064 kasus, hal ini tetap menjadi perhatian serius oleh perusahaan maupun pemerintah dengan menyadarkan karyawan untuk tetap peduli terhadap keselamatan diri mereka karena terkait dengan nyawa dan kesehatan kerja mereka untuk memperoleh kenyamanan dalam bekerja yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan tersebut.

Menteri Ketenagakerjaan, Hanif Dhakiri mengingatkan bahwa keselamatan dalam bekerja adalah hal yang paling utama. Masyarakat harus memahami arti penting K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dalam bekerja. Ini

menjadi instrumen penting dalam sektor kerja. Beliau juga mengimbau kepada perusahaan atau pabrik segera melakukan program kesehatan kerja (kompas.com).

Perusahaan ini sangat erat berhubungan dengan hal-hal yang mengenai kecelakaan dalam bekerja, seperti pada maintenance dan instalasi lift dan escalator. PT. Berca Schindler Lifts / BSL merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi maintenance instalation elevator dan escalator. Dalam proses maintenance instalasi lift dan eskalator dibutuhkan pekerja yang langsung melakukan pemasangannya di area project. Proses pengerjaan dan instalasi ini memiliki risiko yang tinggi jika dibandingkan dengan pekerjaan yang lain. Seperti halnya pekerjaan konstruksi secara umum, proses pemasangan elevator dan escalator memiliki karakteristik bahaya yang hampir mirip dengan kondisi pekerjaan di area konstruksi secara keseluruhan. Bahaya jatuh dari ketinggian merupakan bahaya yang paling besar dan paling banyak menyebabkan kematian pada pekerja. Selain itu juga, ada bahaya-bahaya yang potensial timbul di area kerja instasi elevator dan escalator adalah seperti kejatuhan material, terjepit benda bergerak, terkena arus listrik, kelelahan, kebakaran, tersandung dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dengan HSE *Officer* Bapak Andi Messach, pada fakta nya tingkat kecelakaan kerja di Proyek khusus nya bagian *maintenance dan instalasi* masih dialami, hal ini disebabkan karena masih banyak karyawan yang melalaikan keselamatan kerja mereka dengan tidak memakai alat pelindung diri pada saat melakukan pekerjaan. Pelanggaran lain nya adalah penggunaan alat kerja yang tidak sesuai oleh fungsi nya. Selain itu, masih sering ditemukan pelanggaran individu seperti karyawan tidak melakukan pekerjaanya sesuai dengan prosedur perusahaan dan pelanggaran ijin kerja seperti melakukan pekerjaan lain yang bukan tugas dan wewenangnya tanpa mengajukan ijin kerja. Hal ini dapat dilihat dari data kecelakaan yang dikeluarkan oleh PT. Berca Schindler Lifts pada bagian maintenance dan instalasi dibawah ini :

Tabel 1.2. Data Kecelakaan Kerja Karyawan PT. Berca Schindler Lift

Tahun	Jumlah Kecelakaan Kerja	Keterangan
2018	5	77% Tidak memenuhi aturan kerja 23% tidak menggunakan pelindung
2019	2	69% Tidak memenuhi aturan kerja 31% tidak menggunakan pelindung
Jumlah	7	

Sumber: HSE Departement.

Kesehatan kerja dan keselamatan kerja merupakan suatu masalah yang penting dalam setiap proses operasional, terutama pada PT. Berca Schindler Lifts. Kesehatan kerja dan keselamatan kerja merupakan instrumen yang memproteksi pekerja dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Perlindungan tersebut merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh instansi. Kesehatan kerja dan keselamatan kerja bertujuan mencegah dan mengurangi, kecelakaan kerja.

PT. Berca Schindler Lifts merupakan salah satu instansi pemasangan dan perawatan lifts dan eskalator, dalam pelaksanaannya membutuhkan sistem manajemen keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang baik sehingga mampu menghasilkan pegawai berkualitas dan mampu mendukung pencapaian tujuan instansi secara optimal.

Pegawai bekerja tergantung kepada kondisi yang bersifat fisiologis dan psikologis, dan tidak semata-mata untuk mendapatkan uang. Gaji yang tinggi tidak selalu menjadi faktor utama untuk meningkatkan kerja, Mereka bekerja juga untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan memperoleh perhatian pada segi kemanusiaanya. Kesehatan dan keselamatan kerja di suatu isntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dan dikondisikan secara baik oleh pihak instansi khususnya PT. Berca Schibdler Lifts. Dengan kondisi kesehatan kerja dan keselamatan kerja yang baik dan memadai, pegawai dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik. Sebaliknya, jika kondisi kesehatan dan keselamatan kerja fisik pegawai kurang sehat, tentu akan mempengaruhi tingkat produktivitas kerjanya.

Berdasarkan hasil kajian empiris dan fenomena yang ada tentang kesehatan dan keselamatan kerja, maka saya peneliti tertarik, mengambil judul, “Pengaruh Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada PT. Berca Schindler Lifts”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan terkait penelitian ini adalah :

1. Apakah kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai pada PT. Berca Schindler Lifts?
2. Apakah keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai pada PT. Berca Schindler Lifts?
3. Apakah kesehatan kerja dan keselamatan kerja secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai pada PT. Berca Schindler Lifts?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja pegawai pada kerja pada PT. Berca Schindler Lifts.
2. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja terhadap kepuasan kerja pegawai pada kerja pada PT. Berca Schindler Lifts.
3. Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh kesehatan kerja dan keselamatan kerja terhadap kepuasan kerja pegawai pada kerja pada PT. Berca Schindler Lifts.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siapa saja yang mengaksesnya, terutama:

1. Bagi ilmu pengetahuan

Memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengaruh kesehatan kerja dan keselamatan kerja terhadap kepuasan kerja di PT. Berca Schindler Lifts, Kemayoran Jakarta Pusat.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat memperkaya khasanah keilmuan bagi diri peneliti.

3. Objek Penelitian

Sebagai bahan bacaan dan sumber informasi bagi pekerja agar tumbuh tambah rasa kesadaran akan arti pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja.